

PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

¹Fara Frida Aulia, ² Rinny Meidiyustiani

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan

E-mail: ¹2132510112@student.budiluhur.ac.id, ²rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Sustainability Report*, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangan periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 54 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS versi 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sustainability report*, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : *Sustainability Report*, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect Of Sustainability Report, Institutional Ownership, Sales Growth, and Company Size on Financial Performance. The population in this study are energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the financial statements for the 2020-2024 period. The sampling technique in this study used purposive sampling method and obtained a sample of 54 companies. The analysis technique used is multiple linear regression analysis assisted by the SPSS version 22.0 program. The results of this study indicate that sustainability report, institutional ownership, and sales growth have a positive and significant effect on financial performance, company size has no effect on financial performance.

Keyword : *Sustainability Report, Institutional Ownership, Sales Growth, and Company Size on Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan berfungsi sebagai indikator penting dari kapasitasnya untuk mengawasi operasi bisnisnya dengan cekatan dan efisien. Kinerja keuangan suatu perusahaan menawarkan pemahaman yang mendalam tentang kesehatannya secara keseluruhan, yang berfungsi sebagai faktor penting dalam proses pengambilan keputusan para pemangku kepentingan (Wicaksono & Fauzan, 2024). Sektor energi mengalami variasi yang signifikan dalam kinerja keuangannya antara tahun 2020 dan 2024, terutama mengenai penilaian *Return on Assets* (ROA), sebuah indikator penting untuk mengevaluasi efektivitas manajerial dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan energi diantisipasi untuk meningkatkan *Return on Assets* (ROA) mereka dengan memperbaiki efisiensi operasional. Studi yang dilakukan oleh Hidayati dkk. (2025) mengungkapkan bahwa analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan peningkatan kinerja keuangan pada tahun 2023, berhasil menavigasi kesulitan yang dihadapi pada tahun sebelumnya sebagai akibat dari pandemi. Organisasi seperti ABMM, ADRO, MEDC, dan INDY telah menunjukkan peningkatan kinerja keuangan mereka, menunjukkan kesiapan mereka dalam merespons fluktuasi pasar dan menerapkan metodologi operasional yang sukses.

Dinamika kinerja keuangan dibentuk oleh berbagai faktor eksternal,

termasuk kondisi makroekonomi seperti inflasi (Aminin, 2024), Produk Domestik Bruto (PDB) (Feladisa dkk., 2025), serta suku bunga dan nilai tukar (Anggreini & Irawati, 2024). Interaksi komponen-komponen ini secara signifikan memengaruhi efektivitas operasional perusahaan dan hasil keuangan komprehensifnya. Faktor internal yang dapat memengaruhi dalam organisasi meliputi struktur modal (Sembiring dkk., 2024), kebijakan dividen (Refina & Suharna, 2024), dan kualitas manajemen dan kepemimpinan (Saragi dkk., 2024). Dampaknya sangat penting dalam membentuk kerangka kerja pengambilan keputusan strategis, yang mencakup elemen-elemen seperti manajemen biaya dan strategi investasi. Prospek Ekonomi Global 2021 Bank Dunia menggambarkan bahwa kinerja keuangan mengalami fluktuasi yang signifikan akibat dampak pandemi. Kenaikan harga energi, sebagai konsekuensi dari pemulihan pascapandemi, telah menyebabkan inflasi yang signifikan di negara-negara pengimpor, sehingga menimbulkan risiko potensial bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, sektor energi menawarkan peluang yang signifikan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana laporan keberlanjutan, kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan.

Melalui integrasi laporan keberlanjutan, organisasi dapat secara efektif mengenali dan mengatasi risiko secara proaktif, yang mencakup aspek-aspek seperti reputasi, tanggung jawab

hukum, dan tantangan operasional yang terkait dengan masalah keberlanjutan (Putra & Subroto, 2022). Di Indonesia, kewajiban bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan dijabarkan secara jelas dalam Pasal 2 ayat (1) Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017. Lebih lanjut, penyusunan laporan keberlanjutan masih merupakan upaya yang dimotivasi oleh keterlibatan sukarela. Laporan keberlanjutan diperkirakan akan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Innasya dkk. (2024) mendukung pengamatan ini, yang menggambarkan bahwa penerbitan laporan keberlanjutan sesuai dengan standar GRI, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara dan Khairani (2023), yang menunjukkan bahwa penerbitan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam subsektor LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2021.

Pentingnya kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan berakar pada kemampuan investor institusional untuk menyediakan keahlian, sumber daya, dan pengaruh, yang pada gilirannya memperkaya proses pengambilan keputusan

perusahaan. Kepemilikan institusional berkontribusi pada transparansi yang lebih besar, mendorong efisiensi, dan menggarisbawahi pentingnya mengejar nilai jangka panjang (Fitri & Lubis, 2024). Studi yang dilakukan oleh Sumari dan Malino (2024) secara cermat mengeksplorasi hubungan antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan di sektor manufaktur pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan bukti kuat yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dari temuan penelitian (Muttaqin & Adiwibowo, 2023) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya di sektor aneka industri, selama periode 2020 hingga 2022.

Pertumbuhan penjualan sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan, karena menunjukkan peningkatan permintaan terhadap produk dan layanan perusahaan. Hal ini secara langsung memengaruhi pertumbuhan pendapatan, yang selanjutnya meningkatkan laba dan memperkuat posisi keuangan (Fitri & Lubis, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dkk. (2024) mengungkapkan korelasi yang signifikan antara pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana dinilai melalui berbagai metrik. Sementara itu,

penelitian yang dilakukan oleh Ryani dan Lestari (2024) yang mengkaji subsektor energi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut, yang diukur dengan metrik Return on Assets (ROA).

Dimensi perusahaan secara signifikan memengaruhi hasil keuangannya, karena perusahaan yang lebih besar sering kali menunjukkan efisiensi biaya yang lebih unggul, diversifikasi risiko yang lebih baik, pilihan pendanaan yang lebih mudah diakses, dan daya saing yang lebih tinggi (Saragi dkk., 2024). Ariansyah dkk. (2023) menyajikan analisis subsektor properti dan real estat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2022, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangannya. Hal ini bertolak belakang dengan temuan penelitian Farida (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan subsektor LQ-45 yang terdaftar di BEI selama periode 2016 hingga 2020. Pengkategorian ukuran perusahaan di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021, yang mengklasifikasikan badan usaha berdasarkan modal dan pendapatan tahunannya. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Pembinaan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM, peraturan ini mengklasifikasikan badan

usaha berdasarkan kekayaan bersih, yang ditunjukkan oleh aset, di samping pendapatan penjualan tahunannya.

Para peneliti memilih untuk memfokuskan penelitian mereka pada sektor energi, menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perekonomian nasional dan perannya yang krusial dalam wacana tantangan keberlanjutan. Sektor energi, yang mencakup bahan bakar fosil seperti minyak, gas, dan batu bara serta sumber daya terbarukan, memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Energi berfungsi sebagai sumber daya krusial yang mendukung beragam sektor industri, meliputi manufaktur, transportasi, dan perumahan. Aksesibilitas energi tetap menjadi faktor krusial yang membentuk hasil ekonomi suatu negara (Alex & Arisudhana, 2024).

2. LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) dikemukakan pertama kali oleh Spence (1973) menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak manajemen yang bertindak sebagai agen yang menjalankan operasional perusahaan (Nopriani & Lestari, 2023). Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak luar, seperti investor dan kreditor, melalui laporan keuangan. Biasanya, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan akan memilih untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih lengkap guna membangun

kepercayaan dan menarik minat para pemangku kepentingan (Nur et al., 2024). Tujuan utama dari teori sinyal adalah menjelaskan bagaimana perusahaan memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk mengomunikasikan kondisi kinerja perusahaan kepada para pihak luar, seperti investor atau kreditur yang dimana laporan keuangan menjadi media perusahaan dalam menunjukkan seberapa baik atau buruk mereka dikelola (Sari & Istanti, 2025).

Teori Keagenan (Agency Theory)

Konsep teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan muncul dari dinamika antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk bertindak selaras dengan kepentingan terbaik prinsipal, termasuk pengambilan keputusan yang memengaruhi organisasi (Hendrastuti & Harahap, 2023). Teori keagenan bertujuan untuk memperjelas proses penyampaian informasi kinerja keuangan kepada pemilik, sehingga mengurangi potensi konflik di antara investor. Dalam konteks ini, prinsipal menetapkan ekspektasi spesifik kepada agen, yang membebankan tanggung jawab kepada agen untuk mengawasi investasi dan memastikan hasil yang menguntungkan. Teori ini menyoroti tanggung jawab agen untuk mengarahkan organisasi sesuai dengan preferensi dan tujuan prinsipal (Septiana & Aris, 2023).

Kinerja Keuangan

Evaluasi kinerja keuangan merupakan upaya penting bagi organisasi, yang berfokus pada pengukuran dan pemeriksaan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba. Prosedur ini bertujuan untuk menilai peluang masa depan, jalur pertumbuhan, dan potensi pengembangan organisasi (Marsadu dkk., 2024). Kinerja keuangan perusahaan memiliki kepentingan yang signifikan, berfungsi sebagai metrik krusial untuk menilai kinerja secara keseluruhan. Hal ini juga menjadi elemen krusial bagi investor dalam mempertimbangkan pilihan investasi mereka (Audi dkk., 2025). Studi ini menilai kinerja keuangan dengan mengkaji serangkaian indikator yang telah ditentukan:

Return On Asset (ROA)

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Zanetty & Efendi, 2022)

Sustainability Report

Laporan keberlanjutan berfungsi sebagai mekanisme penting bagi organisasi untuk menyampaikan kinerja mereka secara terbuka dan bertanggung jawab dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola kepada para pemangku kepentingan (Zakia dkk., 2023). Global Reporting Initiative (GRI) menegaskan bahwa laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi dan mengomunikasikan kinerja perusahaan, sekaligus menunjukkan

tanggung jawab organisasi kepada para pemangku kepentingan terkait kontribusinya terhadap kemajuan tujuan pembangunan berkelanjutan (Innasya dkk., 2024). Studi ini mengkaji laporan keberlanjutan dengan menggunakan indikator-indikator tertentu:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Sumber: (Maharani & Merina, 2025)

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

n = Jumlah indeks yang diungkapkan perusahaan

k = Jumlah indeks yang diharapkan diungkapkan perusahaan

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada saham perusahaan yang dimiliki oleh entitas-entitas besar, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan berbagai lembaga keuangan lainnya (Sutrisno & Riduwan, 2022). Dengan mendapatkan pengawasan yang lebih baik atas kepemilikan saham mereka, individu dapat memengaruhi kebijakan perusahaan secara signifikan, termasuk keputusan terkait alokasi modal, manajemen risiko, dan berbagai opsi strategis yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Fitri & Lubis, 2024). Studi ini menilai kepemilikan institusional dengan menggunakan indikator-indikator berikut:

Kepemilikan Institusional

$$= \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Perusahaan}}$$

Sumber: (Agustine & Ratmono, 2024)

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan angka penjualan dari satu periode ke periode berikutnya (Chasana & Kusumawati, 2024). Pergeseran ke atas dalam rasio pertumbuhan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya berfungsi sebagai sinyal peningkatan pertumbuhan penjualan perusahaan (Kusumaningrum dkk., 2024). Studi ini mengevaluasi pertumbuhan penjualan dengan menggunakan indikator-indikator berikut:

Pertumbuhan Penjualan

$$= \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

Sumber: (Muslimah et al., 2023)

Ukuran Perusahaan

Dimensi suatu perusahaan berperan sebagai kriteria yang menentukan skalanya, terlepas dari apakah perusahaan tersebut tergolong besar atau kecil (Yuliana & Sulistyowati, 2023). Penilaian besaran ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai elemen, seperti nilai ekuitas, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan nilai aset agregat. Hal ini menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan memenuhi ekspektasi yang

terkait dengan layanan atau produknya (Septiano & Mulyadi, 2023). Studi ini mengevaluasi ukuran perusahaan dengan menggunakan indikator-indikator berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{TotalAset})$$

Sumber: (Ad'hani et al., 2024)

Kerangka Pemikiran & Perumusan Hipotesis

Laporan keberlanjutan seharusnya memberikan gambaran yang luas, menekankan manfaat dan hambatan yang dihadapi (Azwar dkk., 2023). Laporan ini, yang berada dalam konteks teori sinyal, mengomunikasikan pesan positif kepada investor dengan mengungkapkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan, sosial, dan ekonomi (Muthmainnah dkk., 2024). Dalam konteks teori keagenan, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat akuntabilitas yang dirancang untuk memitigasi konflik kepentingan (Dewi & Sudana, 2024).

Kepemilikan institusional mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh berbagai lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, dana investasi, dan dana pensiun (Indah dkk., 2024). Dalam konteks teori sinyal, kepemilikan ini bertindak sebagai penerima sinyal, sehingga mendorong transparansi (Rohana & Alliyah, 2025). Dalam konteks teori keagenan, kepemilikan institusional berfungsi sebagai alat untuk memantau manajemen (Wicaksono & Fauzan, 2024).

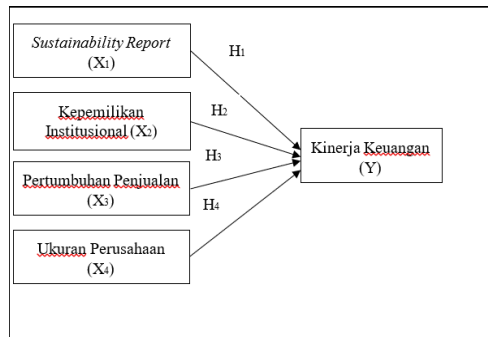
Peningkatan pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat keterlibatan pemasaran yang lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya (Utami dkk., 2023). Teori sinyal menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan tahunan merupakan sinyal positif bagi investor (Zulfa & Ciptaningsih, 2023). Teori keagenan menggarisbawahi peran penting pengawasan pemilik dalam memandu manajemen untuk mencapai pertumbuhan penjualan yang lebih baik (Ryani & Lestari, 2024).

Penilaian ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan berbagai indikator, seperti aset, ukuran logaritma, dan nilai pasar saham (Safitriana, 2023). Teori sinyal menyatakan bahwa dimensi ukuran memiliki implikasi signifikan terhadap kualitas dan stabilitas (Isyнуwardhana & Zulfikar, 2024). Teori keagenan menyatakan bahwa dimensi suatu organisasi memainkan peran krusial dalam menentukan efektivitas struktur tata kelolanya (Audi dkk., 2025).

Penilaian kinerja keuangan merupakan indikator penting bagi vitalitas dan efektivitas operasional perusahaan secara keseluruhan (Utami dkk., 2023). Teori sinyal dianggap sebagai mekanisme penyampaian informasi kepada investor (Kristanto & Yanto, 2022). Teori keagenan menggarisbawahi peran penting pengawasan manajemen dalam mendorong peningkatan kinerja (Muuna dkk., 2023).

Berlandaskan pembahasan sebelumnya, bagian berikut menyajikan kerangka kerja konseptual

yang bertujuan untuk memperjelas isu-isu sentral yang dikaji dalam studi ini:



Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

Gambar 1. Kerangka Teoritis

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik untuk mengumpulkan data yang relevan. Sumber data yang digunakan meliputi laporan keuangan yang tersedia di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), serta laporan keberlanjutan yang dipublikasikan di situs web masing-masing perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan kerangka kerja penelitian terstruktur yang berakar pada filsafat positivis dan digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu. Metodologi pengumpulan data menggunakan berbagai alat penelitian, sementara analisis data ditentukan oleh kerangka kerja kuantitatif atau statistiknya, yang dirancang untuk menilai hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan

pendekatan analisis regresi linier berganda.

Populasi dan Sampel

Studi ini mengkaji perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Studi ini mengkaji kohort yang terdiri dari 90 perusahaan yang beroperasi di sektor energi, yang semuanya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Sampel penelitian terdiri dari 54 perusahaan yang beroperasi di sektor energi. Penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai metode pemilihan populasi sampel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 22.0 disajikan di bawah ini:

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai model penelitian ini. Evaluasi normalitas yang dilakukan dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS) menunjukkan bahwa data sesuai dengan distribusi normal, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi Monte Carlo (2-tailed) sebesar 0,102. Nilai signifikansi yang melebihi 0,05 ($0,102 > 0,05$) dengan tegas menunjukkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal, sehingga memvalidasi kesesuaiannya untuk penelitian. Hasil penilaian normalitas

yang dilakukan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)

			Unstandardized Residual
N			170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.01118112
Most Extreme Differences	Absolute		.091
	Positive		.091
	Negative		-.048
Test Statistic			.091
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)			.102 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound		.094
	Upper Bound		.109

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Uji Multikolinearitas

Hasil analisis multikolinearitas menunjukkan bahwa Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel independen secara konsisten berada di bawah batas kritis 10, sementara nilai toleransinya melebihi 0,1. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas. Temuan yang diperoleh dari analisis multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

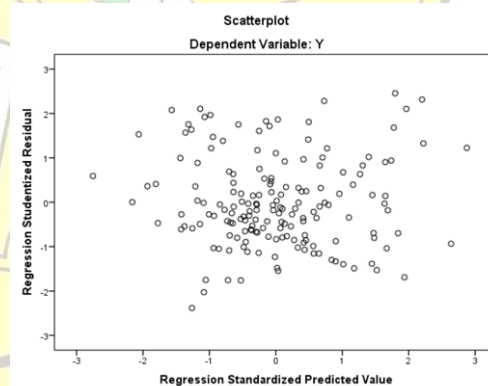
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sustainability Report	.956	1.046
	Kepemilikan Institusional	.982	1.019
	Pertumbuhan Penjualan	.987	1.013
	Ukuran Perusahaan	.952	1.050

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Uji Heteroskedastisitas

Temuan dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dari residual yang tidak terstandarisasi melebihi 0,05, yang mengarah pada kesimpulan bahwa semua variabel bebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas, dengan menggunakan metode scatterplot, memerlukan pemeriksaan grafik yang cermat untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pola spesifik yang mungkin muncul:



Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik Scatterplot

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson menghasilkan nilai sebesar 2,042. Dengan jumlah variabel (k) = 4 dan sampel (n) = 170. Dari hasil uji Durbin Watson tersebut dapat disimpulkan bahwa ($0 < dU < DW < 4$)

$dU = 0 < 1,7975 < 1,905 < 2,2025$) yang artinya tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif. Dalam pengujian penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)*:

Tabel 3. Durbin Watson Test (DW Test)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.219	.01132	1.905

a. Predictors: (Constant), *Ukuran_Perusahaan*, *Pertumbuhan_Penjualan*, *Kepemilikan_Institusional*, *Sustainability_Report*
b. Dependent Variable: *Kinerja_Kuangan*

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Uji Kelayakan Model atau Goodness of Fit (Uji F)

Hasil uji F pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.007	4	.002	12.877	.000 ^b
Residual	.021	165	.000		
Total	.028	169			

a. Dependent Variable: *Kinerja_Kuangan*
b. Predictors: (Constant), *Ukuran_Perusahaan*, *Pertumbuhan_Penjualan*, *Kepemilikan_Institusional*, *Sustainability_Report*

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Temuan yang disajikan dalam tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang jauh di bawah ambang batas yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah ambang batas 5%, yang menunjukkan tingkat signifikansi statistik. Hal ini menunjukkan adanya dampak yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam

proses pengambilan keputusan, nilai F yang dihitung harus disandingkan dengan nilai-nilai yang sesuai yang terdapat dalam tabel F, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F(k : n-k) \\ &= F(4 : 170 - 4) \\ &= F(4 : 166) \\ &= 2,43 \end{aligned}$$

Proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh signifikansi yang diberikan pada hasil uji. Analisis keluaran ANOVA (uji F) yang disajikan dalam tabel dapat dinyatakan sebagai berikut:

Analisis menunjukkan bahwa nilai F yang dihitung sebesar 12,877 melebihi nilai F kritis sebesar 2,43, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 berada di bawah ambang batas yang telah ditentukan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen—laporan keberlanjutan, kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan—secara kolektif memengaruhi variabel dependen, yaitu kinerja keuangan.

Uji Parsial (Uji Statistik T)

Hasil pengujian hipotesis melalui uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	2.668	.059		45.517	.000	
	<i>Sustainability_Report</i>	.025	.005	.320	4.608	.000	.956 1.046
	<i>Kepemilikan_Institusional</i>	.020	.008	.180	2.623	.010	.982 1.019
	<i>Pertumbuhan_Penjualan</i>	.078	.016	.336	4.909	.000	.987 1.013
	<i>Ukuran_Perusahaan</i>	-.008	.004	-.135	-1.939	.054	.952 1.050

a. Dependent Variable: *Kinerja_Kuangan*

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Hipotesis 1:

H01: *Sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ha1: *Sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengujian secara parsial variabel *sustainability report* (X1) terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung 4,608 > ttabel 1,974, dan memiliki sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$). maka h01 ditolak dan ha1 diterima. jadi dapat disimpulkan variabel *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis 2:

H02: Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ha2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengujian secara parsial variabel kepemilikan institusional (X2) terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung 2,623 > ttabel 1,974, dan memiliki sig. 0,010 ($0,010 < 0,05$). Maka H02 ditolak dan Ha2 diterima. Jadi dapat disimpulkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis 3:

H03: Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ha3: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengujian secara parsial variabel pertumbuhan penjualan (X3) terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung 4,909 > ttabel 1,974, dan memiliki sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$). Maka h03 ditolak dan ha3 diterima. jadi dapat disimpulkan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis 4:

H04: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ha4: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengujian secara parsial variabel ukuran perusahaan (X4) terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung -1,939 < ttabel 1,974, dan memiliki sig. 0,054 ($0,054 > 0,05$). Maka h04 diterima dan ha3 ditolak. jadi dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil Pembahasan

1. Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan

Studi ini mengungkapkan bahwa laporan keberlanjutan telah memberikan dampak yang signifikan dan bermanfaat terhadap kinerja keuangan perusahaan yang beroperasi di sektor energi dari tahun 2020 hingga 2024. Penerbitan laporan keberlanjutan yang konsisten mencerminkan

komitmen terhadap pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola, sehingga meningkatkan transparansi dan memperkuat kepercayaan investor, sekaligus mengomunikasikan sinyal positif kepada pasar, sesuai dengan teori pensinyalan. Ketika dikaji melalui kerangka teori keagenan, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat pengawasan, yang dirancang untuk mengatasi kesenjangan informasi. Temuan ini konsisten dengan studi Innasya dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan memiliki dampak yang bermanfaat terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, kesimpulan yang ditarik oleh Maharani dan Merina (2025) menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan tidak memengaruhi kinerja keuangan.

2. Studi ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Keberadaan kepemilikan institusional yang signifikan memperkuat fungsi pengawasan, mendorong manajemen untuk berfungsi dengan efisiensi dan akuntabilitas yang lebih tinggi, dan bertindak sebagai sinyal positif praktik tata kelola perusahaan yang kuat. Teori keagenan menyatakan bahwa kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme regulasi yang bertujuan untuk memitigasi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumari dan Malino (2024), yang menunjukkan bahwa kepemilikan

institusional memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Muttaqien dan Damayanti (2022) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap kinerja keuangan.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan terhadap kinerja keuangan.

Peningkatan penjualan merupakan bukti efektivitas strategi bisnis, tingkat daya saing, dan peningkatan stabilitas keuangan. Teori sinyal menyatakan bahwa hal ini merupakan indikasi positif terkait kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan berkelanjutan. Teori keagenan menjelaskan pentingnya manajemen untuk mengambil bagian dalam praktik pengambilan keputusan yang bijaksana. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2024), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memainkan peran krusial dalam memengaruhi kinerja keuangan. Namun, temuan ini bertentangan dengan temuan Ryani dan Lestari (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi kinerja keuangan.

4. Studi ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Dimensi perusahaan yang diteliti dalam studi ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangannya. Skala organisasi tidak menentukan efektivitasnya;

sebaliknya, efisiensi dan manajemen strategislah yang memainkan peran yang lebih krusial. Perusahaan besar seringkali menghadapi hambatan birokrasi dan biaya operasional yang tinggi, di samping potensi masalah keagenan yang lebih kompleks. Hubungan antara ukuran perusahaan dan teori sinyal bersifat kompleks, karena peningkatan skala tidak serta merta menunjukkan peningkatan kinerja keuangan. Namun demikian, teori keagenan menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin menghadapi tantangan keagenan yang lebih kompleks, seperti asimetri informasi dan pemantauan yang tidak memadai, yang dapat berdampak negatif terhadap hasil keuangan mereka. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Innasya dkk. (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak pada kinerja keuangannya. Meskipun demikian, hal ini bertentangan dengan kesimpulan yang ditarik oleh Ariansyah dkk. (2023), yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangannya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengujian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a) *Sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, karena pengungkapan yang konsisten dan transparan meningkatkan

kepercayaan investor, citra perusahaan, serta mendorong penerapan prinsip ESG (*Environmental, Social, and Governance*).

b) Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan, di mana tingginya kepemilikan memperkuat fungsi pengawasan dan mendorong manajemen bertindak lebih efisien, transparan, dan akuntabel.

c) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan efektivitas strategi bisnis serta memperkuat stabilitas keuangan, sehingga perusahaan perlu fokus pada inovasi, perluasan pasar, dan peningkatan layanan.

d) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena skala besar tanpa pengelolaan efektif dapat menimbulkan birokrasi, biaya tinggi, dan hambatan keputusan, sehingga efisiensi dan tata kelola tetap menjadi kunci.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad'hani, F. I., Makhdalena, M., & Trisnawati, F. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6525–6530. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5215>
- Alex, C., & Arisudhana, D. (2024). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1068–1075.
- Ariansyah, R., Meidiyustiani, R., & Lestari, I. R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 247–263. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.205>
- Audi, N. M., Marlina, E., Samsiah, S., & Dwihandoko, T. H. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 2314–2328. <http://repository.unim.ac.id/id/eprint/642>
- Farida, A. N. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Comprehensive Science*, 15(1), 37–48.
- Feladisa, M., Agustina, R., & Wahyuni. (2025). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Assets Pada Bank Syariah Indonesia. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 1207–1211.
- Fitri, N., & Lubis, N. I. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Komisaris Independen, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Widya*, 4z(April), 226–239.
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). *Agency theory: Review of the theory and current research*. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- Indah, A., Wati, M., Yana, D., Sari, A., & Darwis, H. (2024). Pengungkapan Manajemen Risiko , Kepemilikan Manajerial Dan. *Bongaya Journal of Research in Management*, 7(2), 9–20.
- Innasya, Z., Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Sustainability Report terhadap. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 08(02), 1–23.
- Isyнуwardhana, D., & Zulfikar, I. R. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Gender Diversity , Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)*. 11(6), 6454–6463.
- Kusumaningrum, R., Armin, R., & Verlandes, Y. (2024). Pengaruh Firm Size , Sales Growth dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023. *Maslahah:*

- Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(4).
- Maharani, S., & Merina, C. I. (2025). Pengaruh Sustainability Report, Political Connection Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Sarmila Maharani 1, Citra Indah Merina 2 1. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 21(4), 686–699.
- Marsadu, O., Mangantar, M., & Tawas, H. N. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Kepemilikan Kas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor.Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 8(3), 358–371.
- Muslimah, Idris, A., & Kusumawardhani, M. R. (2023). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 254–272. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2409>
- Muttaqin, M. F., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh financial leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas terhadap kinerja keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–12.
- Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Sari, M. W., & Mustoffa, A. F. (2023). Asimetri Informasi Dan Teori Keagentan Pada Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–8.
- Nopriani, T., & Lestari, I. R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1165–1183. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3127>
- Nur, S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>
- Ryani, D. F., & Lestari, I. R. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 1(2), 158–167. <https://doi.org/10.59407/jdedte.v1i2.701>
- Sari, D. B., & Istanti, L. W. I. (2025). YUME : Journal of Management Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Management*, 8(1), 331–344.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. 24.
- Sumari, J., & Malino, M. (2024). Jua : Journal of Unicorn Adptertisi. *Journal of Unicorn Adptertisi*, 2(2), 32–40. www.idx.co.id
- Utami, K. J., Wijaya, L. A., & Murwani, J. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pemoderasi Ukuran Perusahaan. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 5, September.
- Wicaksono, B., & Fauzan. (2024). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel

- Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada BEI 2018-2022). *Jurnal Ekonomika*, 18(1), 432–446.
- Yuliana, L. A., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 110–125.
<https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5756>
- Zakia, D., Puspitasari, E. Y., Wijaya, L. R. P., & Dzulhasni, S. (2023). Penerapan Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 17(2), 148–160.
<https://doi.org/10.25181/esai.v17i2.3090>
- Zanetty, V., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1–17.

